

TURNITIN DEVI 6

by By Turnitin

Submission date: 24-Jun-2024 03:47PM (UTC+0100)

Submission ID: 236733906

File name: 3gyYl7oXmGFDimOpqeOA.pdf (378.54K)

Word count: 6449

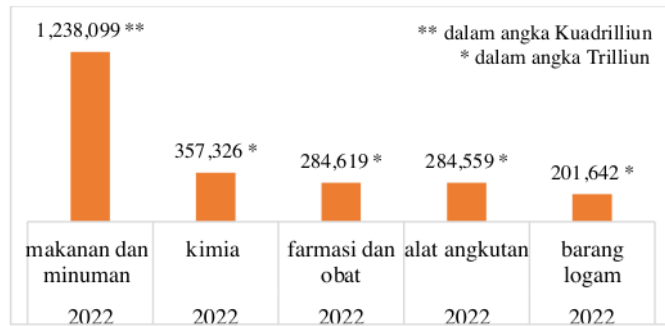
Character count: 42108

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Subsektor makanan serta minuman ini yaitu sektor yang punya peranan penting dalam perkembangan sektor industri. Salah satu pilihannya adalah melindungi kepentingan perusahaan. Perusahaan dengan keuntungan kecil akan kesulitan membayar utangnya, dan penggunaan hutang yang berlebihan menimbulkan kesenjangan dalam struktur modal. Perusahaan-perusahaan di subsektor ini seringkali menghadapi tantangan seperti perubahan preferensi konsumen, mempertahankan bisnis, fluktuasi harga komoditas, persaingan yang ketat, dan peraturan keamanan pangan pemerintah. Dengan kata lain, industri manufaktur perlu secara khusus meningkatkan keunggulan produknya dan meningkatkan daya saingnya. Misalnya saja di Indonesia, perusahaan manufaktur di subsektor makanan serta minuman sedang berkembang pesat. Perusahaan subsektor makanan serta minuman dapat tetap kompetitif di era globalisasi saat ini. Dengan demikian, pelaku usaha makanan dan minuman dapat memanfaatkan kondisi jumlah penduduk Indonesia yang besar, kebutuhan yang banyak, daya beli yang tinggi, serta masa depan yang menjanjikan. Struktur modal dapat membantu dalam mengidentifikasi bisnis dengan kinerja terbaik ketika memutuskan berapa banyak modal yang akan diinvestasikan. Oleh karena itu, para pengusaha dibidang makanan dan minuman harus mempertimbangkan berbagai faktor risiko dan memastikannya cukup untuk menjaga kelangsungan usaha dan pertumbuhan perusahaan (Tifana, 2020). Subjek peneliti ini yang membahas peranan penting struktur modal dalam keberlangsungan dan kondisi keuangan perusahaan secara umum dan menekankan bahwa struktur modal yang tepat sangatlah krusial dalam mendukung operasional perusahaan (Astuti, 2020).

Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa perusahaan manufaktur yang sebagian besar berjalan dibidang subsektor industri makanan serta minuman mempunyai komitmen penting kepada PDB. Sesuai BPS, ketika tahun 2022, PDB industri makanan serta minuman sekitar Rp1,23 kuadriliun (6,32%) oleh jumlah perekonomian sebesar Rp19,59 triliun, Sektor ini juga memberikan kontribusi lebih seperempat (38,35%) dari total PDB, Rp32,3 triliun. Industri kimia sebesar Rp357,32 triliun (11,07%). Industri farmasi/obat, alat angkutassn dan industri logam masing-masing memiliki PDB sekitar Rp284,62 triliun (8,82%), Rp284,56 triliun (8,81%) dan Rp201,64 triliun (5,2%). Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa industri makanan serta minuman memimpin pada hal (PDB), Walaupun industri makanan serta minuman memiliki PDB tertinggi, kontribusinya terhadap total PDB industri pengolahan nonmigas lebih rendah dibandingkan dengan kontribusi yang diberikan oleh industri kimia, farmasi, dan obat. Industri makanan dan minuman telah diidentifikasi sebagai sektor yang mendapat prioritas dalam upaya memperkuat perekonomian nasional dan bahwa sektor ini dapat memperkuat struktur dan nilai-nilai rantai pasokannya melalui kerjasama strategis dengan (UKM), sehingga menjadi elemen kunci dalam mendukung pertumbuhan industri dan ekonomi nasional (databoks.katadata.co.id).



Gambar 1.1 PDB Industri Nonmigas

Semua perusahaan, terlepas dari tujuan atau sifat bisnisnya, memerlukan dana untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Ekuitas, yang terdiri dari modal pemilik, cadangan, dan keuntungan yang tidak terbagi, atau modal eksternal perusahaan, yang terdiri atas utang atau pinjaman rentang lama serta jangka pendek, bisa dipakai untuk menghimpun dana. Dengan cara ini, organisasi perlu mempertimbangkan keseimbangan ideal saat memutuskan pembangunan modal mereka (Lasut *et al.*, 2018). Umumnya, tujuan pendirian sebuah perusahaan adalah untuk mencapai profitabilitas maksimal guna memastikan kelangsungan operasionalnya dan mengembangkan bisnisnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen perusahaan harus secara optimal mengelola pencapaian profitabilitasnya agar mampu mempertahankan kelangsungan usaha baik pada rentang singkat juga rentang lama (Tifana, 2020).

Modal memperoleh tugas utama pada operasional perusahaan, di mana keberadaan modal yang memadai menjadi suatu kebutuhan utama Proses seleksi modal yang cocok dan pembentukan struktur modal yang optimal menjadi faktor kunci dalam mencapai maksimalisasi nilai saham perusahaan serta menjaga keseimbangan antara risiko dan keuntungan (Astuti, 2020). Perubahan dalam struktur modal berdampak besar terhadap situasi keuangan, nilai saham, dan keberlangsungan bisnis perusahaan, yang membuat kondisi keuangan perusahaan menjadi rentan terhadap perubahan tersebut. Meskipun begitu, perubahan yang terjadi dari pengalihan utang menjadi ekuitas umumnya memiliki dampak yang minim terhadap keadaan keuangan perusahaan (Nurkhasanah, 2022). Struktur modal yang mencerminkan komposisi antara ekuitas dan utang menjadi elemen kunci dalam kesuksesan bisnis yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan memanfaatkan peluang pertumbuhan. Ini menjadi sangat penting terutama dalam industri makanan dan minuman di mana dampak risiko bisnis dan likuiditas bisa menjadi faktor penentu keberhasilan perusahaan (Susanti *et al.*, 2018).

Menurut Kasmir (2019) berbagai perbandingan umum yang dipakai saat menghitung struktur modal adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Secara keseluruhan, ketiga rasio tersebut memberikan pemahaman yang berharga tentang tingkat leverage perusahaan dan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dalam pembiayaan operasionalnya. Dengan analisis leverage yang cermat, para pemangku kepentingan dapat menilai risiko keuangan perusahaan melalui semakin baik serta menciptakan keputusan yang cocok terkait pengelolaan modal. Variabel-variabel yang berdampak pada struktur modal seperti: Likuiditas merujuk pada kapasitas perusahaan saat membiayai serta melengkapi kewajiban utang sesuai jadwal pembayaran. Sementara itu, profitabilitas mencerminkan keahlian perusahaan agar menciptakan laba sepanjang jangka waktu khusus. Risiko bisnis adalah potensi ketidakmampuan perusahaan dalam mendanai operasionalnya. Sedangkan ukuran perusahaan mengindikasikan besarnya perusahaan berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki, Dengan memperhatikan faktor-faktor ini secara keseluruhan, pihak yang berkepentingan dapat

memahami kinerja dan posisi keuangan perusahaan, serta membuat keputusan investasi, kredit, dan strategi bisnis yang lebih terinformasi (Primantara, 2016).

Risiko bisnis mencerminkan ketidakpastian yang dilewati dari perusahaan saat menghadapi masa depan. Risiko bisnis suatu perusahaan dianggap rendah ketika permintaan atas produknya stabil, harga bahan baku dan produk cenderung stabil, fleksibilitas harga produk memungkinkan penyesuaian dengan kenaikan biaya, dan mayoritas biayanya bersifat variabel, sehingga dapat berkurang apabila produksi dan penjualan mengalami penurunan. Ini menandakan bahwa ketika risiko bisnis meningkat, kecenderungan penggunaan hutang juga meningkat, dan sebaliknya (Silalahi *et al.*, 2023). Menurut Alnajjar (2015) semakin tinggi risiko bisnis perusahaan, semakin sulit bagi mereka untuk mengembalikan utang yang besar, sehingga kreditur menjadi ragu-ragu untuk memberikan pinjaman. Karena itu, perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung mengurangi penggunaan utang untuk menghindari risiko kebangkrutan. Konsep ini sesuai dengan teori *trade-off* yang menyatakan bahwa semakin banyak utang yang digunakan, semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Paramitha & Putra, 2020).

Pumasari *et al.* (2020), Firta (2021), dan Munandar, A. (2019) menyimpulkan jika terdapat perdebatan mengenai pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan. Sementara beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Istanto *et al.* (2020) dan Nurhayadi (2021) memaparkan jika risiko bisnis memperoleh dampak buruk serta signifikan pada struktur modal. Dan penelitian yang diadakan dari Setyani, dan Wiyono (2022); Azhari (2021); Vina (2021) menunjukkan bahwa risiko bisnis belum berdampak terhadap struktur modal.

Likuiditas mencerminkan keahlian sebuah perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban rentang singkat secara tepat waktu, yang tercermin dari jumlah aset lancar yang dimiliki, misalnya kas, surat berharga, piutang, serta stok, yang mudah diubah menjadi uang tunai. menjelaskan bahwa likuiditas mengindikasikan semudah apa perusahaan bisa melengkapi kewajiban rentang singkat (Silalahi *et al.* 2023). Semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan mereka akan mengandalkan dana eksternal, terutama utang, sehingga hal ini cenderung menurunkan struktur modal mereka. Perusahaan-perusahaan dengan likuiditas yang tinggi lebih cenderung memilih untuk memanfaatkan sumber dana internal terlebih dahulu, seperti laba ditahan, sebelum mempertimbangkan penggunaan sumber dana eksternal seperti utang atau penerbitan saham baru (Paramitha & Putra, 2020).

Penelitian yang diadakan dari Krisnawati *et al.* (2023) dan Iswanto, S (2022) memaparkan jika likuiditas memperoleh dampak baik secara sebagian terhadap struktur modal. Namun, tidak sama pada hasil penelitian yang diadakan Nurkhasanah (2022); Hidayati (2021); dan Nasrah & Resni (2020) menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dan penelitian yang diadakan dari Nursyahbani, (2023); Paramitha & Putra, (2020); serta Prastika & Candradewi (2019) memaparkan jika variabel Likuiditas berdampak negatif pada Struktur Modal.

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas, diperoleh ketidaksamaan dalam hasil penelitian terkait variabel risiko bisnis serta likuiditas terhadap struktur modal. Sehingga, penelitian ini nanti menguji efek risiko bisnis yang diukur dengan *Basic Earnings Power Ratio (BEPR)* serta likuiditas yang dihitung melalui *Current Ratio (CR)* terhadap struktur modal *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman dari tahun 2020 hingga 2022. Sehingga, penulis memilih judul "**Pengaruh Risiko Bisnis dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman**".

1.2 Rumusan masalah

Dari latar belakang pembahasan di atas, sehingga pertanyaan pada penelitian ini dapat dirumuskan seperti: (i) Apakah risiko bisnis berdampak pada struktur modal di perusahaan subsektor makanan dan

minuman? (ii) Apakah likuiditas berdampak pada struktur modal di perusahaan subsektor makanan dan minuman?

1.3 Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka sasaran penelitian ini ialah: (i) agar menguji dampak risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sektor makanan serta minuman; (ii) agar menguji dampak likuiditas terhadap struktur modal untuk perusahaan sektor makanan serta minuman.

1.4 Manfaat penelitian

Dalam konteks manfaat penelitian ini, penulis mengharapkan hal-hal sebagai berikut: (i) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang dampak risiko bisnis dan likuiditas terhadap struktur modal. (ii) Dari segi praktis, hasil penelitian dapat menjadi panduan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada saham-saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga memberikan masukan berharga bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan internal. Untuk Penulis penelitian ini diharapkan bisa menjadi kesempatan untuk melatih sekaligus mengembangkan kemampuan dalam bidang ekonomi. Dan bagi para peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan bisa sebagai referensi serta informasi saat membuat penelitian sehingga dapat memperbanyak ilmu dan wawasan bahan pustaka. (iii) Manfaat praktis bagi perusahaan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi perusahaan untuk menyikapi permasalahan yang terkait dengan pengaruh risiko bisnis dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia guna menjaga keberlanjutan hidup perusahaan.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan landasan hipotesis dan uraian permasalahan di atas, maka terdapat 2 spekulasi atau dugaan sementara dalam pengujian ini, sebagai berikut:

1. Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Risiko bisnis mencerminkan ketidakpastian yang dilewati dari perusahaan saat menghadapi masa depan. Tingkat risiko bisnis suatu perusahaan dianggap rendah jika permintaan terhadap barangnya stabil, harga bahan baku serta produk relatif stabil, harga produk bisa mengikuti kenaikan biaya, serta mayoritas biayanya bersifat variabel, maka nanti berkurang bila produksi serta penjualan berkurang (Silalahi *et al.*, 2023). Menurut Alnajjar (2015) semakin tinggi risiko bisnis suatu perusahaan, semakin sulit bagi perusahaan untuk mengembalikan utangnya, sehingga kreditur menjadi ragu untuk memberikan pinjaman. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi cenderung menggunakan utang lebih sedikit untuk mengurangi risiko kebangkrutan. Metode ini sejalan dengan teori trade-off, yang mengatakan bahwa perusahaan harus mengambil risiko lebih besar jika menggunakan lebih banyak utang (Paramitha & Putra, 2020). perusahaan dengan risiko bisnis yang signifikan mengelola proporsi utangnya dengan hati-hati agar tidak membahayakan kelangsungan operasionalnya (Santoso, 2023). Menurut teori pecking order, perusahaan yang memperoleh tingkat risiko bisnis tinggi disarankan untuk mengurangi ketergantungannya pada pinjaman. Hal ini dinyatakan sebagai respons pada risiko bisnis yang semakin tinggi, dimana semakin tinggi risiko bisnis perusahaan, semakin rendah kemungkinan penggunaan hutang pada struktur modalnya. Perusahaan pada tingkat risiko bisnis yang tinggi yang tetap memakai hutang pada modal besar berisiko mengalami kesulitan keuangan hingga risiko kebangkrutan. Sehingga, disarankan bagi perusahaan dengan risiko bisnis tinggi untuk meminimalkan penggunaan hutang dalam struktur modalnya. (Meilani, 2021).

Pumasari *et al.* (2020) memperoleh bahwa diketahui memiliki dampak positif dan signifikan terhadap struktur modal. Temuan ini didasarkan pada analisis data keuangan dari 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Munandar, A. (2019), yang menyimpulkan jika risiko bisnis memperoleh dampak yang signifikan pada struktur modal. Mereka

mengamati fluktuasi laba perusahaan pada risiko bisnis yang naik, yang membuat pemakaian utang menjadi sulit untuk dilunasi dan meningkatkan kewajiban perusahaan. Penelitian oleh Firta (2021) juga memaparkan jika risiko bisnis memperoleh dampak positif dan signifikan pada struktur modal, menandakan bahwa tingkat risiko bisnis memengaruhi struktur modal. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Lianto *et al.* (2020) menemukan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Ini berarti bahwa risiko bisnis meningkat, struktur modal bisa terjadi pemerosotan, serta kebalikannya. Mereka menyarankan bahwa perusahaan dengan tingkat risiko bisnis yang tinggi tidak efisien menggunakan tingkat utang yang tinggi, karena dapat menimbulkan ketidakpercayaan investor dan menghambat proses pelunasan utang. Hal serupa juga ditemukan oleh Nurhayadi (2021). Penelitian yang diadakan dari (Setyani, dan Wiyono, 2022) memaparkan jika risiko bisnis tidak berdampak secara signifikan pada struktur modal. Dengan demikian, tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan tidak boleh diabaikan dalam pertimbangan untuk mendapatkan pendanaan eksternal. Analisis ini dilakukan menggunakan data dari 9 perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam rentang waktu tahun 2014 hingga 2020. Hal serupa juga ditemukan oleh Azhari (2021); Vina (2021). Penelitian yang diadakan dari (Pumasari *et al.*, 2020), (Mundar, A. 2019) dan (Firta, 2021) memaparkan jika risiko bisnis berdampak positif serta signifikan pada struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Lianto *et al.*, 2020) dan Nurhayadi (2021) memaparkan jika risiko bisnis memperoleh dampak buruk serta signifikan pada struktur modal. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Setyani, dan Wiyono, 2022); Azhari (2021); Vina (2021) memaparkan jika risiko bisnis belum berdampak dengan signifikan pada struktur modal.

H1: Risiko bisnis berdampak negative terhadap struktur modal.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal.

Likuiditas yaitu keahlian sebuah perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban rentang singkatnya dengan disiplin, yang tercermin dari jumlah aset lancar yang dimiliki, misalnya kas, surat berharga piutang, serta stok, yang mudah diubah menjadi uang tunai (Silalahi *et al.*, 2023). Keberadaan likuiditas yang lebih besar dalam perusahaan cenderung mengurangi ketergantungan pada dana eksternal, terutama utang, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan struktur modal. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi lebih condong untuk menggunakan sumber dana internal, seperti laba ditahan, sebelum mempertimbangkan penggunaan dana eksternal seperti utang atau penerbitan saham baru (Paramitha & Putra, 2020). Menurut Nurkhasanah (2022); Effendi (2021); dan Hidayati (2021) menyatakan bahwa likuiditas mencerminkan keahlian perusahaan saat membayar utang rentang singkatnya. Semakin perusahaan mampu membayar utangnya, lebih likuid perusahaan tersebut, dan ini biasanya tercermin dalam tingginya aset lancar yang dimiliki. Sebagai akibatnya, perusahaan pada likuiditas yang naik cenderung semakin memilih untuk memakai aset lancar tersebut sebagai sumber dana daripada meminjam dari pihak eksternal karena perusahaan memiliki lebih banyak uang tersedia dan dapat mengoperasikan bisnisnya menggunakan dana internal makanya perusahaan semakin cenderung memakai dana internal agar mendanai operasinya ketika total aset perusahaan lebih besar.

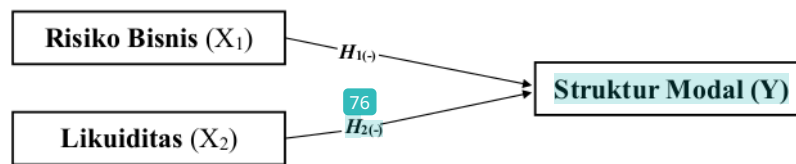
Penelitian oleh Nurkhasanah (2022), Nasrah & Resni (2020) dan Hidayati (2021) menyimpulkan bahwa likuiditas belum berdampak pada struktur modal, menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan bisa berdampak pada pola struktur modalnya. Ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin kecil kecenderungan untuk memakai hutang, makanya perusahaan semakin memilih memakai modal internal agar membiayai operasinya, terutama ketika total aset perusahaan lebih besar. Penelitian oleh Krisnawati *et al.* (2023), terutama untuk sektor industri barang konsumsi, subsektor makanan serta minuman, memperoleh jika likuiditas memperoleh dampak abik secara sebagian pada struktur modal perusahaan. Hasil uji-t menunjukkan bahwa perusahaan dalam subsektor tersebut memiliki

keahlian agar membayar kewajiban finansial rentang singkat disiplin waktunya, dan lebih tinggi likuiditasnya, lebih tinggi pula struktur modal yang dimilikinya. Iswanto, S (2022) bahwa likuiditas berdampak baik serta signifikan pada struktur modal. Dengan sampel 26 perusahaan manufaktur makanan minuman yang terdaftar pada BEI dan memakai metode purposive sampling makanya membuat 11 perusahaan sampel dengan periode penelitian 2016-2020. yang dilakukan oleh (Nursyahbani, 2023) Populasi yang diteliti terdiri dari 21 perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Dalam penelitian ini, seluruh populasi, yakni 21 perusahaan, digunakan sebagai sampel menggunakan metode sensus atau sampling total. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal serupa pula ditemukan oleh (Paramitha & Putra, 2020) dan Prastika & Candradewi (2019) memaparkan jika variabel Likuiditas berdampak buruk pada Struktur Modal. Penelitian yang diadakan dari Nurkhasanah (2022), Nasrah & Resni (2020) dan Hidayati (2021) menyimpulkan bahwa likuiditas belum berdampak pada struktur modal sedangkan berbeda pada Krisnawati *et al.* (2023) serta Iswanto, S (2022) menemukan bahwa likuiditas memiliki dampak positif pada struktur modal. Melainkan yang dibuat dari (Nursyahbani, 2023); (Paramitha & Putra, 2020); dan Prastika & Candradewi (2019) memaparkan jika variabel Likuiditas berdampak negatif terhadap Struktur Modal.

H2: Likuiditas berpengaruh negative terhadap struktur modal

1.6 Kerangka Konseptual Penelitian

Sebagai gambaran penyusunannya, sehingga diinginkan kerangka konseptual yang terperinci, supaya penelitian ini nanti semakin terarah. Seperti penjelasan kerangka konseptualnya:



Gambar 1.6 kerangka konseptual

Keterangan

H₁: Risiko bisnis berdampak negatif terhadap struktur modal.

H₂: Likuiditas berpengaruh negative terhadap struktur modal.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan memakai data yang tercatat di website resmi perusahaan makanan serta minuman. Data laporan keuangan triwulan akuntansi menjadi sumber informasi utama dalam penelitian. Penelitian ini berfokus untuk perusahaan subsektor makanan dan minuman yang akan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2022.

2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif guna menguji hipotesis yang diajukan, dengan tujuan mengeksplorasi pengaruh variabel independen seperti risiko bisnis dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan yang bergerak di subsektor makanan dan minuman dan terdaftar di BEI.

2.3 Populasi dan Penentuan Sampel

Penelitian ini melibatkan populasi terdiri dari 72 perusahaan dan sampel yang digunakan yaitu 24 perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2022. Pendekatan purposive sampling diterapkan untuk memilih sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu, yaitu: (i) perusahaan produsen di subsektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar sebelum tahun 2020; (ii) perusahaan produsen di subsektor makanan dan minuman dengan data keuangan triwulanan yang lengkap. Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, periode pengamatan ditetapkan dari tahun 2020 hingga 2022. Berikut contoh sampel penelitian yang terdiri dari perusahaan makanan dan minuman:

Tabel 2.3 Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM
1.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	SA
2.	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
4.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
5.	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO
6.	PT Delta Djakarta Tbk.	DLTA
7.	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD
8.	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
9.	PT Indofood CBD Sukses Makmur Tbk.	ICBP
10.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
11.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
12.	PT Mayora Indah Tbk.	MYOR
13.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
14.	PT Sekar Bumi Tbk.	SKBM
15.	PT Sekar Laut Tbk.	SKLT
16.	PT Prasadha Arta Niaga Tbk.	PSDN
17.	PT Siantar Top Tbk.	STTP
18.	PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk.	ULTJ
19.	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR
20.	PT Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
21.	PT Pratama Abadi Nusa Industry Tbk.	PANI

22.	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD
23.	PT Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND
24.	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.	IKAN

Sumber: idx.co.id,

2.4 Sumber Data

Laporan keuangan triwulanan subsektor makanan dan minuman tahun 2020 sampai 2022 dijadikan sebagai sumber data. Data ini dikumpulkan di situs resmi masing-masing perusahaan. Besar sampel penelitian yang digunakan adalah 24 perusahaan pada industri. Karena setiap perusahaan telah menyediakan data selama tiga tahun berturut-turut dalam laporan keuangan triwulannya, sehingga penelitian ini menganalisis 288 data observasi.

32

2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.5.1 Variabel Dependent

42 Struktur Modal

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), yang mencerminkan proporsi utang dalam pembiayaan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut (Kasmir, 2019), rumus untuk mengukur rasio utang terhadap ekuitas (*DER*) adalah:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

32

2.5.2 Variabel Independent

Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah ketidakmampuan kepada suatu perusahaan untuk menutupi biaya operasional akibat ketidakpastian pendapatan di masa depan. Tingkat risiko bisnis suatu perusahaan bisa diukur melalui memisahkan EBIT pada total aset. Pemisahan tersebut memisahkan besarnya risiko bisnis yang timbul atas jumlah aset perusahaan. Sesuai pendapat (Ratri & Christianti, 2017) metrik yang dipakai agar mengukur risiko bisnis seperti *Basic Earnings Power Ratio (BEPR)*, yaitu:

$$\text{Basic Earnings Power Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai seberapa efektif atau mudahnya suatu aset dapat ditukar menjadi uang tanpa mengubah harga pasarnya. Rasio lancar mengacu pada jumlah aset lancar relatif terhadap total kewajiban lancar. Hal ini menunjukkan bahwa kelebihan kas tersedia dengan memperoleh keuntungan dalam bentuk investasi. Menurut pendapat (Kasmir, 2019), rasio likuiditas yang menunjukkan rasio yang mewakili keahlian perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban rentang singkat, khususnya utang yang telah tiba tenggatnya. Metrik yang dipakai agar mengukur likuiditas adalah *current ratio (CR)*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.6 Teknik Pengumpulan Data⁴

Agar melengkapi keperluan penelitian ini, metode dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel. Data yang terkait dengan variabel pemeriksaan ini dikumpulkan dari laporan keuangan triwulanan perusahaan periode tahun 2020 hingga 2022 dan diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan yang tercatat pada BEI.

2.7 Teknik Analisis Data⁶⁵

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, serta regresi data panel sebagai metode analisis datanya, seperti:

Analisis Deskriptif³

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan jika Statistik deskriptif merupakan suatu teknik statistik yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul dengan cara yang memperlihatkan situasi sebenarnya, tanpa maksud untuk menyusun kesimpulan yang diterapkan secara umum maupun generalisasi.

Uji Asumsi Klasik⁸²

Model regresi yang digunakan mestinya memenuhi sejumlah asumsi klasik agar memiliki tingkat kesalahan sebab akibat yang serendah mungkin. Uji autokorelasi, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas termasuk uji asumsi klasik yang dipakai pada penelitian tersebut. Di bawah ini kami jelaskan sejenak cara menguji asumsi tersebut:

1. Uji Multikolinieritas sebuah peristiwa yang membuktikan belum ditemukannya multikolinearitas antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu adanya hubungan yang tidak erat satu sama lain, Syarat-syarat pengujian ini seperti: Jika nilai toleransi $< 0,1$ dan $VIF > 10$ sehingga timbul multikolinieritas dan Jika nilai toleransi $> 0,1$ dan $VIF < 10$ sehingga belum timbul multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas berguna agar menentukan apakah ada variasi yang tidak seimbang dalam residu oleh sebuah observasi menuju observasi lainnya pada model regresi. Ketika perbedaan dalam persepsi tetap antara observasi bersifat konsisten, tersebut dikatakan homoskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik seperti belum menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Pola gambar scatterplot yang diperoleh dari keluaran SPSS merupakan salah satu metode untuk mengidentifikasi gejala heteroskedastisitas. Pengujian tersebut harus memenuhi syarat-syarat berikut jika belum ada heteroskedastisitas: Bagilah titik-titik data yang paling dekat, di atas, atau di sekitar angka nol, Fokus harus dikumpulkan di bagian atas atau bawah, Sebaran titik data belum bisa menyusun pola bergelombang yang melebar, nanti menyempit, serta kemudian melebar kembali, dan Penyebaran informasi yang belum terstruktur.

3. Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa data dipengaruhi oleh data sebelumnya dan terdapat korelasi temporal antara anggota sampel atau observasi. Regresi yang menggunakan data deret waktu atau berskala mengandung autokorelasi. Estimasi autokorelasi dapat dibuat dengan menggunakan berbagai model uji. Model yang layak harus terbebas dari autokorelasi. Model Durbin-Watson merupakan uji autokorelasi yang paling sering digunakan. Kriteria Durbin-Watson seperti: bila d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari dU ($d < dL$ atau $d > dU$), bermakna terjadi autokorelasi, bila d berada di antara dU serta $(4-dU)$, bermakna belum ada autokorelasi, dan Jika d berada di antara dL serta dU atau antara $(4-dU)$ serta $(4-dL)$, belum ada kesimpulan yang jelas. (Anisah A, 2018).

Regresi Data Panel⁶⁶

Metode pemeriksaan informasi yang dipakai pada penelitian ini seperti regresi data panel. Data cross-sectional dan data time-series digabungkan dalam regresi data panel. (Nandita et al. (2019). Data panel

dapat digunakan untuk memperkirakan model regresi dalam beberapa cara berbeda. 1. Model dampak umum atau pooled Least Squares (PLS) Pendekatan yang diklaim sebagai pendekatan tampilan informasi papan adalah teknik yang paling mudah karena hanya mengkonsolidasikan informasi deret waktu dan informasi cross-sectional. Model ini mengasumsikan jika perilaku perusahaan konsisten sepanjang waktu yang tidak sama, sebab tidak ada perhatian khusus yang diberikan pada dimensi waktu atau individu. Pendekatan ini menggunakan metode kuadrat terkecil (OLS) agar menghitung model data panel. 2. Model efek tetap (FEM) adalah jenis model yang memiliki intersep (penampang melintang) yang tidak sama pada semua subjek, namun kemiringan semua subjek belum berganti mengikuti waktu. FEM mengasumsikan bahwa perbedaannya terletak pada intersep untuk setiap subjek dan kemiringannya tetap konstan di 80 luruh subjek Variabel tiruan digunakan untuk membedakan topik-topik ini. Model ini disebut juga variabel dummy kuadrat terkecil (LSDV). 3. Model efek acak (REM) mengasumsikan bahwa variasi nilai dan hubungan antar subjek bersifat acak dan tercermin dalam bentuk residu. REM memperkirakan data panel dengan mempertimbangkan variabel residu yang diasumsikan berhubungan antara waktu dan subjek. SEM digunakan untuk mengatasi keterbatasan FEM yang memerlukan penggunaan variabel dummy. Ketika menganalisis data panel menggunakan model efek acak, penting untuk memenuhi persyaratan bahwa jumlah subjek harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian (Nandita *et al.* (2019). Bentuk umum regresi data panel sebagai berikut:

Ada dapat menjalankan beberapa tes, antara lain:

1. Uji Chow adalah strategi percobaan yang digunakan untuk memutuskan apakah model yang paling cocok untuk menilai informasi dewan adalah dampak normal atau dampak tetap. Dua model dibandingkan menggunakan uji Chow. Spekulasi yang disusun oleh uji Chow seperti:

(a) 9 ngujian hipotesis

H_0 : Model yang sesuai untuk regresi data panel termasuk model common effect.

H_1 : Model yang sesuai pada regresi data panel seperti model fixed effect.

(b) Tingkat signifikansi α : 5%

2. Uji Hausman merupakan strategi percobaan yang membedakan model dampak yang tepat (model fixed effect) dan model dampak yang tidak teratur (random effect) agar memilih model yang paling cocok agar dipakai:

(a) 9 Uji Hausman

H_0 : Model yang sesuai untuk regresi data panel seperti model efek acak.

H_1 : Model yang sesuai untuk regresi data panel seperti model fixed effect.

(b) Tingkat signifikansi α : 5%

Uji Hipotesis

Setelah menggunakan tahap pengujian asumsi klasik, setelah itu menggunakan analisis regresi data panel maka tahap yang terakhir adalah percobaan spekulasi atau hipotesis. Dalam uji hipotesis terdapat uji t, 39 tikut penjelasannya:

Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis dievaluasi menggunakan uji-t agar menguji hipotesis sebelumnya. Setiap variabel independen dalam model regresi data panel 62 dinilai dengan menggunakan uji-t untuk menentukan signifikansinya dan apakah faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen? Hasil uji-t membantu d 30 n menilai kontribusi variabel-variabel tersebut terhadap model regresi data panel serta menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau d 60 ak berdasarkan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Uji-t bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel terkait. Bila nilai signifikansi uji-t > 0,05, ini memaparkan jika hipotesis 97

alternatif (H1) tidak disetujui dan Sebaliknya, bila nilai signifikansi uji-t < 0,05, ini memaparkan jika hipotesis alternatif (H1) diterima (Alfika & Azizah, 2020).

III. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

7

3.1 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan menguji asumsi klasik seperti uji heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Langkah selanjutnya adalah melakukan regresi data panel menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis. Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan selama pemeriksaan.

a). Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisis data untuk mengetahui kebenarannya untuk memberikan gambaran mengenai permasalahan yang ada.

Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif Periode 2020 – 2022
Descriptive Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
DER	180	2,01	206,53	60,31	47,91
BEPR	180	-0,55	31,03	6,71	5,80
CR	180	47,89	1604,74	356,77	320,01

Pada tabel 3.1 menunjukkan total sampel data perusahaan yaitu pada data awal sebanyak 288 sampel setelah dilakukan penghilangan pada beberapa data sampel perusahaan sebanyak 108 data sampel perusahaan sehingga sisa data sampel yang digunakan sebanyak 180 sampel penelitian. Berikutnya pada tabel tersebut memperlihatkan nilai mean, standar deviation, minimum, dan maksimum. Variabel dependent Struktur modal (Y), serta variabel independent yaitu risiko bisnis (X1) dan likuiditas (X2), dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Struktur Modal (Y)

berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel struktur modal diketahui jumlah sampel sebanyak 180 kemudian diperoleh hasil terendah yaitu 2.01%, terdapat pada PT DMND tahun 2021. Nilai tertinggi yaitu 206.53%, terdapat pada PT ALTO tahun 2021. nilai rata-rata sebesar 60,31133% dan nilai standar deviasi sebesar 47,91535%.

2. Risiko Bisnis (X1)

berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel risiko bisnis diketahui jumlah sampel sebanyak 180 kemudian diperoleh hasil terendah yaitu -0.55%, terdapat pada PT ALTO tahun 2020. Nilai tertinggi yaitu 31,03%, terdapat pada PT STTP tahun 2020. nilai rata-rata sebesar 6,710611% dan nilai standar deviasi sebesar 5,809841%.

3. Likuiditas (X2)

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel likuiditas diketahui jumlah sampel sebanyak 180 kemudian diperoleh hasil terendah yaitu 47,89%, terdapat pada PT FOOD tahun 2022. Nilai tertinggi yaitu 1604,74%, terdapat pada PT SKLT tahun 2021. nilai rata-rata sebesar 356,7738% dan nilai standar deviasi sebesar 320,0188%.

b). Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependent. Regresi data panel digunakan untuk menggabungkan data cross-sectional dan rangkaian waktu.

Uji Chow adalah strategi percobaan yang digunakan untuk memutuskan apakah model yang paling cocok untuk menilai informasi dewan adalah dampak normal atau dampak tetap. Dua model dibandingkan menggunakan Uji Chow. Spekulasi yang disusun oleh uji Chow seperti: Pengujian hipotesis H_0 menunjukkan model yang sesuai untuk regresi data panel, seperti model efek umum (CEM). H_1 menunjukkan model yang sesuai untuk regresi data panel, seperti model efek tetap (FEM). Hasil pengujian diuraikan sebagai berikut.:

Tabel 3.2 Hasil Uji Metode Dengan Menggunakan Uji Chow

Effect Test	
Cross-section F	119,82
Cross-section Chi-square	0,00

Pada tabel 3.2 dalam menentukan mana yang terbaik antara model common effect model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM) dilakukan dengan cara uji signifikansi Fixed Effect Model. Maka hipotesis null ditolak dan hipotesis alternatif diterima dari uji ini adalah lebih baik menggunakan Fixed Effect Model (FEM).

c). Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk nilai apakah anggapan yang digunakan dalam analisis regresi data panel tercukupi. Uji asumsi klasik yang dilakukan melibatkan uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini hasil terkait dari uji tersebut:

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara anggota atau data observasi yang berderet. Hipotesis nol menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi, tetapi hipotesis alternatif menunjukkan bahwa ada autokorelasi dalam kondisi berikut:

Tabel 3.3 Uji Autokorelasi

Run test	39
Z	-7,77
Prob>z	0

Output tes run di atas menunjukkan bahwa nilai tes 39 dan nilai probabilitas 0. Oleh karena itu, hipotesis tidak menunjukkan bahwa nilai residual tersebar secara acak diterima. Dengan demikian, tidak ada autokorelasi.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas sebuah peristiwa yang membuktikan belum ditemukannya multikolinieritas antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu adanya hubungan yang tidak erat satu sama lain. Syarat-syarat pengujian ini seperti: Jika nilai toleransi $< 0,1$ dan $VIF > 10$ sehingga timbul multikolinieritas dan Jika nilai toleransi $> 0,1$ dan $VIF < 10$ sehingga belum timbul multikolinieritas

Tabel 3.4 Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	BEPR	0,992	1,01
	CR	0,992	1,01

a. Dependent Variabel DER

menurut tabel 3.4 diketahui bahwa tolerance variabel risiko bisnis (X1) 0,992 dan likuiditas (X2) 0,992 kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,1. Dan untuk nilai VIF variabel risiko bisnis (X1) 1,01 dan likuiditas (X2) 1,01 kedua variabel lebih kecil dari 10 sehingga bisa dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berguna agar menentukan apakah ada variasi yang tidak seimbang dalam residu oleh sebuah observasi menuju observasi lainnya pada model regresi.

Tabel 3.5 Uji Heteroskedastisitas

Chi-statistic	30,43
Prob. Chi (2)	0,00

Pada tabel 3.5 telah diketahui bahwa homoskedastic, yang berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi data panel.

d). Uji Hipotesis

Berdasarkan uji asumsi klasik, diketahui data panel pada penelitian ini terindikasi memiliki gejala autokorelasi dan heteroskedastisitas. Menurut, Gujarati & Porter (2009) ketika terjadi gejala autokorelasi (*serial-correlation*) dan heteroskedastisitas pada data, maka dapat menggunakan metode *generalized least squares* untuk mengatasi gejala tersebut. Adapun hasil analisis data menggunakan metode *generalized least squares* didapatkan hasil, sebagai berikut:

Tabel 3.6 Uji Parsial (Uji t)

		coefficients ^a			
	Model	Coefficient	Std. Error	T	Sig.
1	BEPR	-2,639	0,496	-5,32	0,000
	CR	-0,070	0,009	-7,88	0,000
	(Const)	103,34	5,276	19,58	0,000

a. Dependent Variabel: DER

Pada tabel 3.6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel 3.6 variabel risiko bisnis (BEPR) mempunyai tingkat signifikansi sebesar $(0,000 < 0,05)$ dan mempunyai nilai t hitung $-5,32$. Hasil ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari risiko bisnis terhadap struktur modal (DER), sehingga hipotesis 1 diterima.
2. Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel 3.6 variabel likuiditas (CR) mempunyai tingkat signifikansi sebesar $(0,000 < 0,05)$ dan memiliki t hitung $-7,88$. Hasil ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari likuiditas terhadap struktur modal (DER), sehingga hipotesis 2 diterima.

3.2.2.2. Pembahasan

a). Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini mengimplikasikan bahwa peningkatan pada risiko bisnis akan menurunkan porsi utang pada struktur modal perusahaan. Adapun hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Permasalahan utama dari hasil ini dapat dikaitkan dengan Teori pecking order dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi disarankan untuk mengurangi ketergantungannya pada pinjaman karena semakin tinggi risiko bisnis sebuah perusahaan, semakin rendah kemungkinan penggunaan utang pada struktur modalnya. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi tetapi tetap memiliki utang dalam jumlah yang besar berisiko mengalami masalah keuangan hingga kebangkrutan, Jadi perusahaan dengan risiko bisnis tinggi harus mengurangi jumlah utang yang digunakan dalam struktur modal mereka (Meilani, 2021). Selain itu, bisnis yang memiliki risiko yang tinggi pasti memerlukan pengeluaran modal yang besar untuk beroperasi dengan baik. Modal ini dapat diperoleh melalui pinjaman atau utang. Oleh karena itu, dibandingkan dengan ekuitas sendiri, jumlah modal yang dibutuhkan dari utang sebanding dengan tingkat risiko bisnis (Zahro, Hidayati & Habib 2022). Secara keseluruhan, hasil ini menekankan pentingnya risiko bisnis yang dapat mengancam keberlangsungan perusahaan. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan menghadapi kesulitan dalam menetapkan target laba karena tingkat ketidakpastian pendapatan yang lebih tinggi, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk membayar utang (Primantara dan Dewi 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaen & Aris (2024), Nosit, Efni & Gusnardi (2021), Rina, Gumelar & Paulina (2022), Lianto, Sinaga, Susanti, Yaputra & Veronica (2020). Dapat disimpulkan bahwa Struktur modal perusahaan terpengaruh negatif oleh risiko bisnis. Jumlah utang yang digunakan untuk struktur modal untuk mencegah kebangkrutan berkorelasi negatif dengan risiko bisnis perusahaan. Perusahaan dengan tingkat risiko bisnis tinggi harus mengambil utang yang lebih sedikit untuk mencegah kebangkrutan. Ini karena mereka mengalami kesulitan melunasi utangnya, membuat kreditur ragu-ragu untuk memberikan utang. Jika risiko bisnis perusahaan meningkat, ada kemungkinan kebangkrutan yang lebih besar. Akibatnya, perusahaan akan menurunkan ketergantungannya pada utang dalam struktur modalnya.

b). Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini apabila semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan pertanggungjawaban. Adapun hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau karena dana

internalnya yang besar, perusahaan cenderung tidak menggunakan utang jika mereka memiliki banyak likuiditas. Penelitian ini terkait dengan teori pecking order, yang mengatakan bahwa bisnis dengan banyak likuiditas lebih cenderung menggunakan dana internal daripada utang eksternal (Darmawan, Sandra, Bagis & Rahmawati 2021). Selain itu, jumlah dana eksternal, terutama utang yang digunakan oleh perusahaan, berkorelasi negatif dengan jumlah likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian, struktur modal akan menurun. Ini sesuai dengan teori pecking order, yang mengatakan bahwa bisnis yang memiliki banyak likuiditas cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang karena dana internal mereka yang besar. Akibatnya, mereka akan lebih memilih menggunakan dana internalnya daripada mendapatkan pembiayaan dari sumber eksternal (Septiani & Suaryana 2018). Secara keseluruhan, Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya likuiditas terhadap struktur modal, karena pengembalian modal yang tinggi mendorong penggunaan hutang yang besar. Tingkat pengembalian yang tinggi juga memungkinkan kami mendanai sebagian besar modal yang dibutuhkan (Pramudita & Fitriasuri 2024).

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Veronica (2020), Nosit, Efni & Gusnardi (2021), Firta (2021), Arindhita (2022), Qosidah & Romadhon (2021), Setyani, Wiyono & Kusumawardhani (2022), Wahyugianto & Hidayat (2019) yaitu likuiditas berdampak negatif terhadap struktur modal karena mengindikasikan bahwa Untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan memprioritaskan aset lancar yang cukup. Karena perusahaan dengan likuiditas tinggi akan menggunakan dana internalnya untuk membayar kewajibannya, terjadi hubungan antara likuiditas dan struktur modal negatif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh ZA, Zulpahmi, dan Sumardi (2021), likuiditas membantu struktur modal. Struktur modal perusahaan sangat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas karena kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang mendesak berkorelasi dengan tingkat likuiditas. Perusahaan memiliki lebih banyak kewajiban daripada aktiva lancarnya. Kreditor berani meminjamkan dana untuk membantu memenuhi kewajiban dan pembiayaan operasional perusahaan karena tingkat likuiditasnya yang tinggi.

IV. PENUTUP

4.1 **simpulan**

Pada penelitian ini adalah bagaimana struktur modal perusahaan makanan dan minuman dipengaruhi oleh risiko bisnis dan likuiditas. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan dapat ditarik yaitu:

Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko bisnis berdampak negatif dan signifikan pada struktur modal. Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi utang pada struktur modal perusahaan akan turun jika risiko bisnis meningkat. Sejalan ini, temuan menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan sejalan dengan hasil. Risiko bisnis perusahaan berkorelasi negatif dengan jumlah utang yang digunakan untuk struktur modal yang bertujuan untuk menghindari kebangkrutan. Perusahaan dengan risiko bisnis tinggi harus memiliki utang yang relatif kecil untuk menghindari kebangkrutan karena kreditur menjadi ragu-ragu untuk memberikan hutang ketika mereka menghadapi kesulitan untuk melunasi hutangnya. Jika risiko bisnis perusahaan meningkat, kebangkrutan akan lebih mungkin terjadi. Oleh karena itu, sebagai bagian dari struktur modalnya, perusahaan akan mengurangi ketergantungannya pada utang. Teori pecking order dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana risiko bisnis memengaruhi struktur modal. Perusahaan yang berani mengambil risiko

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal sangat dipengaruhi oleh likuiditas. Akibatnya, kemampuan suatu organisasi setara dengan likuiditasnya. Sejalan ini, hasil menunjukkan bahwa hipotesis sejalan dengan hasil. Perusahaan dengan dana internal yang besar cenderung tidak menggunakan hutang untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, menurut teori pecking order. Dengan kata lain, perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung menghindari menggunakan hutang untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

4.2 **Keterbatasan**

Keterbatasan penelitian ini harus diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut. Beberapa di antaranya adalah bahwa penelitian ini terbatas pada rentan waktu dari tahun 2020 hingga 2022 dan melibatkan 24 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Dalam penelitian ini, hanya dua variabel independen yang digunakan. Metode penelitian ini sama dengan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini hanya melihat perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi atau karakteristik semua orang yang bekerja di subsektor ini.

4.3 **Saran**

Peneliti harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi kemajuan penelitian tentang perusahaan makanan dan minuman. Setelah peneliti berbicara tentang temuan penelitian mereka di bab penutup, Berikut saran yang dapat diberikan oleh peneliti diantaranya:

Bagi perusahaan, penentuan struktur modal merupakan hal yang paling penting, dan kualitasnya akan menentukan keadaan finansial perusahaan. Perusahaan juga harus memperhatikan pengguna hutang agar tetap mendapatkan manfaat. Dalam proses menentukan struktur modal, perusahaan diharapkan untuk mempertimbangkan faktor risiko bisnis dan likuiditas sebagai bagian dari penelitian ini.

Bagi akademis, temuan penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk upaya penelitian ekonomi dan manajemen. Mereka juga dapat berguna bagi mahasiswa yang mempelajari teori tentang pengaruh likuiditas dan risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman.

Bagi peneliti, untuk memperluas sampel penelitian dan menggunakan berbagai jenis perusahaan sebagai pembandingan. Selain itu, disarankan untuk memasukkan variabel tambahan untuk mengetahui faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi struktur modal daripada hanya menggunakan variabel yang ada dalam penelitian ini.

TURNITIN DEVI 6

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.buddhidharma.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to unars Student Paper	1%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	journal.unika.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
8	konsultasiskripsi.com Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%

10	issuu.com Internet Source	1 %
11	adoc.pub Internet Source	1 %
12	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
13	core.ac.uk Internet Source	<1 %
14	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
15	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
16	ocs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
17	media.neliti.com Internet Source	<1 %
18	123dok.com Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
20	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II	<1 %

22

docobook.com

Internet Source

<1 %

23

Submitted to Canada College

Student Paper

<1 %

24

journal.yrpioku.com

Internet Source

<1 %

25

Submitted to Tarumanagara University

Student Paper

<1 %

26

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

27

journal.pancabudi.ac.id

Internet Source

<1 %

28

jurnal.untirta.ac.id

Internet Source

<1 %

29

repositori.unsil.ac.id

Internet Source

<1 %

30

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

31

ejournal.nusantaraglobal.ac.id

Internet Source

<1 %

32

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

33

journal.feb.unmul.ac.id

Internet Source

<1 %

34

adoc.tips

Internet Source

<1 %

35

Nur Sadiyah Hasibuan, Fitriasia Fitriasia, Mulyaning Wulan. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020

Publication

<1 %

36

Submitted to Udayana University

Student Paper

<1 %

37

jurnal.unsil.ac.id

Internet Source

<1 %

38

repository.upi-yai.ac.id

Internet Source

<1 %

39

repository.upstegal.ac.id

Internet Source

<1 %

40

Submitted to National Institute Of Technology, Tiruchirappalli

Student Paper

<1 %

41

Riski Rindiasih, Rosita Wulandari. "PENGARUH RISIKO BISNIS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL", Jurnal Maneksi, 2023

<1 %

42

journal.uinsgd.ac.id

Internet Source

<1 %

43

repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

44

Annisa Juliartha Maharani, Roswaty Roswaty, Endah Dewi Purnamasari. "Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi, 2021

Publication

<1 %

45

journal.sragenkab.go.id

Internet Source

<1 %

46

repository.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

47

Submitted to stie-pembangunan

Student Paper

<1 %

48

ejournal.lldikti10.id

Internet Source

<1 %

49

jurnal.peneliti.net

Internet Source

<1 %

50

Levina Ega Nariswari, Muchtolifah Muchtolifah. "Efektivitas Dan Pengaruh Pajak Hiburan, Pajak Restoran Dan Retribusi

<1 %

Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah
Kabupaten Madiun", Ekonika : Jurnal Ekonomi
Universitas Kadiri, 2022

Publication

51

Submitted to Trisakti University

Student Paper

<1 %

52

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Buton

Student Paper

<1 %

53

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

<1 %

54

lib.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

55

repository.upi.edu

Internet Source

<1 %

56

Dionysia Kowanda, Kartika Sukmawati.
"DETERMINAN STRUKTUR MODAL PADA
INDUSTRI PROPERTY YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA", Jurnal Ilmiah
Multidisiplin, 2022

Publication

<1 %

57

Fida Nur Annisa, Yuli Chomsatu Samrotun,
Rosa Nikmatul Fajri. "Dimensi Struktur Modal
pada Perusahaan Property and Real Estate",
Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020

Publication

<1 %

58	cdn.repository.uisi.ac.id Internet Source	<1 %
59	ejurnal.untag-smd.ac.id Internet Source	<1 %
60	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
61	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
62	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
63	www.adlermanurungpress.com Internet Source	<1 %
64	Submitted to Clayton College & State University Student Paper	<1 %
65	Destya Aida Sofiatin, Trisandi Eka Putri, Sri Mulyati. "THE EFFECT OF PRODUCT DIVERSIFICATION STRATEGY, FINANCIAL LEVERAGE, FIRM SIZE, AND CAPITAL STRUCTURE ON PROFITABILITY", JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society), 2021 Publication	<1 %
66	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %

67

Helena Novita Kowaup, Irine Herdjiono.
"PENGARUH INDIKATOR FUNDAMENTAL
PASAR TERHADAP STRUKTUR MODAL", Jurnal
Akuntansi dan Keuangan, 2021

Publication

<1 %

68

Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf
Tangerang

Student Paper

<1 %

69

eprints.umpo.ac.id

Internet Source

<1 %

70

jurnal.harianregional.com

Internet Source

<1 %

71

jurnal.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

72

repository.itbwigalumajang.ac.id

Internet Source

<1 %

73

repository.umy.ac.id

Internet Source

<1 %

74

Ika Yustina Rahmawati. "PENGARUH
PROFITABILITAS, SIZE DAN GROWTH
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
DIDASARI OLEH PECKING ORDER THEORY
DAN TRADE-OFF THEORY", Media Ekonomi,
2016

Publication

<1 %

75 Omi Pramiana, Sugeng Suprpto. "Kebijakan Deviden Perusahaan Sektor Batu Bara di Masa Industry 4.0", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2020
Publication <1 %

76 Sri Taufil Laily, Lalu Hamdani Husnan, Siti Aisyah Hidayati. "Pengaruh Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020", Target : Jurnal Manajemen Bisnis, 2022
Publication <1 %

77 Yona Putri Nabayu, Novelia Marbun, Hannitra Fitria Ginting, Novi Adriyani Sebayang, Tetty Tiurma Uli Sipahutar. "Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017", Jurnal Paradigma Ekonomika, 2020
Publication <1 %

78 ejournal.stiesia.ac.id
Internet Source <1 %

79 ejournal.unikama.ac.id
Internet Source <1 %

80 eprints.ummetro.ac.id
Internet Source <1 %

81	pub.unj.ac.id Internet Source	<1 %
82	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
83	Mega Amalia Putri, Haikal Zulian Maulana. "Memprediksi kebangkrutan menggunakan Altman Z-Score pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman", Jurnal Cendekia Keuangan, 2023 Publication	<1 %
84	id.123dok.com Internet Source	<1 %
85	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
86	repositori.uma.ac.id Internet Source	<1 %
87	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
88	repository.stiegici.ac.id Internet Source	<1 %
89	Alni Rahmawati, Choirul Huda. "Institutional Ownership, Business Risks, Asset Structure to Capital Structure: Profitability as Moderation", Journal of Business Economics and Agribusiness, 2023 Publication	<1 %

-
- 90 Leni Oktaviani, Karnila Ali. "Analisis Kelayakan Investasi Pada Saham-Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019", *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 2022
Publication <1 %
-
- 91 dekajus.blogspot.com
Internet Source <1 %
-
- 92 e-journal.iain-palangkaraya.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 93 repository.mercubuana.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 94 Chusnul Khotimah. "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI", *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2023
Publication <1 %
-
- 95 Siti Nur Mismawati, Widhian Hardiyanti. "Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bei Tahun 2016-2021", *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2023
Publication <1 %
-

96

Suharsono Suharsono, Iwan Setiadi. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal",
Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2020

Publication

<1 %

97

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off